

**GAYA HIDUP KOMUNITAS KOREAN POP “SHAWOL” DI KOTA
YOGYAKARTA**



**Ditujukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**SITI HELMIYATUL ULYA
NIM. 10540023**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

ABSTRAK

Komunitas Shawol adalah suatu kelompok yang terbentuk untuk fans boyband yang bernama Shinee dari Korea Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi remaja ikut komunitas Korean pop Shawol di Kota Yogyakarta, dan untuk mengetahui bentuk gaya hidup setelah tergabung dalam komunitas Shawol di Kota Yogyakarta. Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai wadah untuk mengetahui bahwa di Kota Yogyakarta ada beberapa komunitas dari Korea Selatan yaitu komunitas Shawol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan data diantaranya dengan cara melakukan observasi, melakukan wawancara dan juga dokumentasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa pengakuan motivasi dalam bentuk ekspresi gaya hidup dari Kpopers Shawol. Kpopers adalah nama untuk remaja yang menyukai Korean pop. Motivasi dari Kpopers Shawol hampir sama yaitu ingin mengenal lebih apa yang disukai yaitu *boyband* Shinee. Selain itu beberapa bentuk ekspresi gaya hidup yang mengacu pada teori Hukum Tiga Tahap dari Auguste Comte yang ditunjukkan oleh Kpopers Shawol ini menuju pada tahap positivisme. Bisa terlihat dari *style* atau *fashion*, tempat untuk berkumpul dengan Shawol yang lain, penggunaan bahasa yang terkadang menirukan bahasa Korea ketika berkumpul, memberikan nama Korea terhadap nama sendiri dengan cara menggunakan tanggal, bulan, dan tahun kelahiran dari Kpopers, dan ketika ada acara festival Korean pop yang selalu ada setiap tahunnya. Untuk *fashion* dari setiap Kpopers sangatlah berbeda-beda karena ada yang menggunakan hijab dan ada yang tidak. Untuk pemberian nama Korea hampir semuanya membuat nama Korea untuk diri sendiri dengan cara yang sudah ada. Selain bentuk gaya hidup, dalam diri Kpopers agama sangatlah penting. Ketika akan melakukan hal yang berhubungan dengan Korean pop masing-masing dari Kpopers Shawol selalu ingat untuk melakukan kewajibannya terlebih dulu.

Motivasi yang mendasari setiap Kpopers itu ada yang berasal dari diri sendiri karena suka dengan Korean pop tetapi ada juga yang bersifat eksternal yaitu karena alasan dari untuk kepentingan yang lain. Bentuk gaya hidup yang ditimbulkan oleh setiap Kpopers pada dasarnya cukup menyenangkan terbukti dengan antusias saat ada acara yang berhubungan Korean pop. Hal itu karena itu menyangkut dengan rasa suka terhadap suatu hal dan sampai sekarang tidak merugikan pihak lain.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., MA.,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : SITI HELMIYATUL ULYA

NIM : 10540023

Judul Skripsi : Gaya Hidup Komunitas Korean Pop Shawol di Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu penulis ucapan *terima kasih*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Pembimbing

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, MAg

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : SITI HELMIYATUL ULYA
NIM : 10540023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Pangunan, Deyangan, Mertoyudan, Magelang
No. Hp : 085743842766
Judul Skripsi : Gaya Hidup Komunitas Korean Pop Shawol di Kota Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Juni 2014



**Siti Helmiyatul Uly
NIM: 10540023**

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/ 1334 /2014

Skripsi dengan judul:

GAYA HIDUP KOMUNITAS KOREAN POP "SHAWOL" DI KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Helmiyatul Ulya

NIM : 10540023

Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Juni 2014

Nilai munaqasyah : 83,3 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah

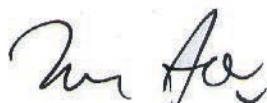
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji 1



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag

NIP.19530611 198603 2 001

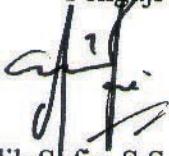
Penguji III



Dr. Munawar Ahmad, S.S.,M.Si

NIP.19691017 200212 1 001

Penguji II



Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP.19780115 200604 2 001

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP.19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO

Tak ada manusia yang terlahir sempurna

Jangan kau sesali segala yang telah terjadi

Kita pasti pernah dapatkan cobaan yang berat

Seakan hidup ini tak ada artinya lagi

Syukuri apa yang ada hidup adalah anugerah

Tetap jalani hidup ini melakukan terbaik

Tuhan pasti kan menunjukkan kebesaran dan kuasannya

Bagi hambanya yang sabar dan tak kenal putus asa

Jangan menyerah...¹

¹Lirik lagu dari group band D'Masive yang berjudul Jangan Menyerah

HALAMAN PERSEMPAHAN

Karya sederhana ini khusus penulis persembahkan kepada :

Ibunda tercinta Sri Suharti

Almarhum Ayahanda Shonhaji

Kakak tercinta Siti Zunairoh

Adik tercinta Shinta Ludviyatul Khusna

Seseorang yang tersayang

Almamaterku tercinta Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, serta sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Islam. Allah SWT telah memberikan cahaya serta kekuatan bagi penulis untuk mengerjakan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna dan masih perlu banyak perbaikan. Oleh karena itu peneliti sangat berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun, sehingga penulis dapat melakukan perbaikan pada karya ilmiah selanjutnya.

Dukungan dan bantuan dari banyak pihak yang merupakan satu hal yang menjadi semangat dan motivasi penulis dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dan proses pembelajaran selama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA., dan Bapak Masroer, S.Ag, M.Si., selaku ketua dan sekertaris jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
4. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum selaku pembimbing akademik yang senantiasa membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Adib Sofia, S.S., M.Hum dan Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si selaku penguji II dan penguji III yang telah membantu dalam revisi skripsi sehingga mendapatkan hasil yang sangat baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Yogyakarta atas kesediaan dan waktu dalam membagikan ilmu dengan penuh keikhlasan dan semangat yang membara.
8. Seluruh pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dalam proses kelengkapan dari awal sampai akhir.
9. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu.

10. Dewi Oktaviani dan seluruh anggota komunitas Korean Pop Shawol di Kota Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar PP Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri khusus buat Mbak Siti Markhamah, Dela Mulyawati Herlisna, Mbak Fajriah, Mbak Qory Aina Ediyati, S.H, Ika Puji Lestari, yang telah membantu penulis baik dalam bentuk spiritual dan moral sehingga penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
12. Teman-teman Sosiologi Agama khusus buat Fika, Tata, Resta, Rissa, Devi, Firda, Aziz, Ilyas, Topik, Alif, Nur Adi, Udin, Ervan, Priyo dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, keluarga besar Komunitas Ilmu Sosial (KIS) dan Forum Lingkar Delapan (FLD) yang telah membantu penulis dalam bentuk spiritual dan moral sehingga penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
13. Keluarga besar PC. IPNU-IPPNU dan khusus untuk Laskar Lintang Jagad yang telah membantu dalam bentuk spiritual bagi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
14. Dan seluruh pihak-pihak yang membantupenulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak yang telah membantu dalam proses dari awal sampai dengan akhir dan

semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan bahkan masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Karena kesempurnaan yang sejati hanyalah milik Allah semata dan kekurangan adalah milik pribadi masing-masing. Maka dari itu penulis mohon maaf bila ada kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk banyak pihak. Amiin.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Penulis

Siti Helmiyatul Ulya

NIM 10540023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	15
1. Lokasi Penelitian	15
2. Jenis Penelitian	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
a. Metode Observasi	16
b. Metode Wawancara	16
c. Metode Dokumentasi	17
4. Teknis Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II PROFIL DAN PERKEMBANGAN MUSIK KOREAN POP

A. Profil Individu Komunitas Shawol	20
---	----

B. Sejarah Musik Korean Pop	26
C. Perkembangan Musik Korean Pop	27
D. Musik Korean Pop Menurut Kpopers Shawol	30

BAB III MOTIVASI REMAJA MENGIKUTI KOMUNITAS SHAWOL

A. Motifasi Kpopers Tergabung dalam Komunitas Korean Pop Shawol	37
1. Motivasi Internal	38
2. Motivasi Eksternal	43

BAB IV GAYA HIDUP KOMUNITAS SHAWOL DAN PENGARUH AGAMA TERHADAP INDIVIDU

A. Bentuk-Bentuk Ekspresi Gaya Hidup Komunitas Shawol	46
1. Pakaian atau Fashion	46
2. Korean Pop Festival	49
3. Tempat Berkumpul Komunitas Shawol	52
4. Korean Language	53
5. Kpopers Shawol dan Nama Korea	55
B. Pengaruh Agama di Dalam Komunitas Shawol	57
1. Pengaruh Agama bagi Kpopers Shawol.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Wawancara

Daftar Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas Shawol yaitu suatu kelompok yang terbentuk untuk fans boyband yang bernama Shinee dari Korea Selatan. Komunitas Shawol kota Yogyakarta sudah dibentuk sejak 16 November 2010 dan sampai sekarang sudah mempunyai 1.216 anggota.¹ Dalam komunitas ini juga ada islttilah Kpopers yang berarti individu atau remaja atau fans yang menyukai boyband yang sedang menjadi pembicaraan saat ini. Sejarah terbentuknya fans Shinee atau biasa disebut Shawol (Shinee World) di Indonesia terbentuk dari ide dua orang fans Shinee bernama Fanny dan Vanypinkk pada 2010. Kemudian sepakat untuk menghubungi admin atau ketua komunitas fanbase atau perkumpulan penggemar Shinee di seluruh Indonesia untuk bergabung membentuk satu fanbase yang lebih besar. Setelah beberapa kali pertemuan, akhirnya disepakati nama Official Shinee World Indonesia (Shawol Indonesia). Nama Shawol tersebut dipilih karena dianggap mewakili tujuan terbentuknya fanbase tersebut. Nama itu bertujuan untuk tidak membingungkan orang-orang, ke mana harus mencari tahu hal-hal tentang Shinee.

Semua yang berhubungan dengan Shinee baik itu info, event, sampai afiliasi (berhubungan) Shinee World dapat ditemukan di Official Shawol

¹ Wawancara dengan Dewi Oktaviani, Ketua Komunitas Shawol Kota Yogyakarta, di Shuba Galleria Mall Yogyakarta tanggal 4 Maret 2014.

Indonesia. Kini anggota Official Shawol Indonesia sudah mencapai kurang lebih 3.500 anggota. Sekitar 1.200 di antaranya sudah memiliki kartu identitas resmi Official Shawol Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Shawol tersebut diantaranya adalah kegiatan rutin Official Shawol Indonesia adalah acara ulang tahun Shinee, festival Korean pop, pembuatan kartu identitas (ID card) resmi untuk Shawol, dan menangani banyak event sebagai perwakilan Shinee World Indonesia. Biasanya tiap Minggu ada rapat rutin pengurus di Jakarta dan kadang juga di beberapa Provinsi di Indonesia, termasuk di Kota Yogyakarta..²

Di Korea sendiri sangat banyak sekali boyband yang terkenal di antaranya Big Bang, Super Junior, MBLAQ, Beast, Infinite, B1A4, EXO, JYJ, TVXQ, 2PM, 2AM termasuk Shinee. Dari setiap boyband ini mempunyai ciri khas yang bisa membuat Kpopers sangat mengagung-agungkan mereka. Bahkan tidak sedikit dari Kpopers tersebut rela untuk sampai ke Korea hanya untuk melihat Shinee. Boyband Shinee sudah terbentuk sejak tahun 2008 di Korea Selatan dan personelnya terdiri dari lima orang laki-laki bernama Onew (leadher), Jonghyun, Key, Minho, dan Taemin. Gaya hidup dari ke lima personel Shinee ini yang membuat para fans tersebut sudah banyak koleksi-koleksi yang berhubungan dengan sang idola. Sedangkan gaya hidup yang ditunjukkan oleh Kpopers yaitu biasanya dalam hal elektronik, penampilan,

²Annisa Steviani, “Official Shawol Indonesia”, dalam <http://hot.detik.com>, diakses tanggal 20 Februari 2014.

tempat bergaul, misalnya tempat makan, koleksi-koleksi dan masih banyak lagi. Bahkan untuk sekarang ini banyak dari Kpopers ingin belajar bahasa Korea, bahkan sudah fasih berbahasa Korea dan terkadang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jika para Kpopers ini sedang berkumpul.

Bahkan dari Kpopers sudah mempunyai nama Korea. Selain itu juga mencoba makanan khas dari Korea walaupun harga dari makanan Korea itu tidak murah tetapi Kpopers ini akan mencari sampai kemanapun termasuk di Kota Yogyakarta. Karena menurut Kpopers hal-hal yang bersifat Korea itu akan mempunyai nilai yang lebih. Daya tarik tersebut diperkenalkan melalui tayangan televisi drama Korea, karena di dalam drama Korea menjadi sebuah wadah untuk memperkenalkan budaya khas Korea. Dari mulai makanan khas Korea, tempat pariwisata yang bagus di Korea, alat komunikasi yang canggih dan juga cara berpakaian orang Korea. Para Kpopers akan berusaha untuk selalu update tentang hal yang ada hubungannya dengan negara yang terkenal dengan sebutan Negari Ginseng tersebut, termasuk hal-hal yang berhubungan dengan Shinee sehingga tidak akan ketinggalan dalam hal apapun.

Maka dari itu yang menjadi latar belakang permasalahan yang ingin peneliti lakukan adalah tentang gaya hidup para Kpopers, karena dibalik adanya Korean pop yang sudah ada maka itu akan berhubungan dengan gaya hidup dalam kehidupan pribadi dari Kpopers. Khususnya gaya hidup dari komunitas Korean pop Shawol di Kota Yogyakarta. Tidak bisa dipungkiri bahwa Kpopers tersebut akan selalu mengikuti gaya hidup bahkan kebiasaan hidup dari idola Korean pop. Namun bisa jadi tanpa disadari muncullah

kerancuan ketika istilah gaya hidup dengan mudahnya dilekatkan kepada apa pun. Dan akhirnya istilah gaya hidup pun telah menjelma menjadi segala sesuatu, sehingga pada saat yang bersamaan pula istilah tersebut menjadi tidak bermakna apa pun.³

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa juga disebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari dapat diterapkan bahwa suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang dimaksud dan benar-benar tertantang serta mungkin sulit menemukan deskripsi umum mengenai hal-hal yang merujuk tentang gaya hidup. Oleh karena itu gaya hidup membantu memahami (yakni menjelaskan tapi bukan membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukan, dan apa yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.⁴ Selain itu dengan adanya gaya hidup yang sudah mendunia ini apakah akan mempengaruhi agama dari Kpopers. Karena seorang remaja jika sudah berkumpul dan asyik mengobrol terkadang lupa akan melaksanakan ibadahnya. Agama belum menjadi pedoman dalam perilaku manusia sehari-hari, agama seolah terpisah dengan perilaku manusia. Peran agama dalam kehidupan sosial terkait erat dengan perkembangan pola pikir manusia, sehingga agama juga memainkan peran yang sangat besar dalam

³ David Chaney, *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 5.

⁴ David Chaney, *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm. 40.

proses perubahan sosial di masyarakat. Untuk itu agama juga diposisikan dengan agen perubahan sosial.⁵

Dari sebagian komunitas yang mayoritas muslim masalah agama terkadang menjadikan suatu hal yang bisa melemahkan Kpopers pada suatu agama. Telah diketahui bahwa pada dasarnya group atau boyband dari Korea Selatan bukan dari agama muslim, bahkan personel dari beberapa boyband ada yang Atheis, dan dari komunitas Shawol sendiri juga tidak hanya dari kalangan muslim saja. Dan apakah ada perbedaan antara Kpopers muslim yang memakai hijab dengan yang tidak.

Dari penjelasan di atas maka akan dibahas mengenai gaya hidup sebuah komunitas Korean pop yang bernama Shawol di kota Yogyakarta. Mengenai gaya hidup yang akan diekspresikan dari komunitas Shawol yang terlihat apa saja. Dari sini penulis akan mengetahui bagaimana gaya hidup para komunitas Shawol di kota Yogyakarta dan apa pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Apakah dengan mereka ikut komunitas Korean pop Shawol akan berpengaruh dengan agama mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan sehingga perlu untuk dirumuskan, hal tersebut yaitu:

1. Bagaimana motivasi remaja masuk dalam komunitas Korean pop “Shawol” di Kota Yogyakarta?

⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 173.

2. Bagaimana bentuk gaya hidup komunitas Shawol diekspresikan?
3. Bagaimana pengaruh individu Kpopers Shawol dengan agama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka ada beberapa tujuan dilakukan penelitian, antara lain :

1. Untuk mengetahui motivasi mereka ikut komunitas Korean pop Shawol tersebut di Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk gaya hidup setelah tergabung dalam komunitas Korean pop Shawol di Kota Yogyakarta.

Sedangkan manfaat dari penelitian yaitu :

1. Sebagai wadah untuk mengetahui bahwa di Kota Yogyakarta ada beberapa komunitas termasuk komunitas Shawol.
2. Sejauh mana perkembangan yang terjadi dari komunitas Shawol di Kota Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dari skripsi Khasanah Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dengan judul “Gaya hidup komunitas punk di Yogyakarta (studi profil komunitas punk di jalan Mungkur, kelurahan Demangan, Gondokusumo, Yogyakarta). Munculnya punk bermula dari faktor internal pelaku, didukung informasi media massa dan lingkungan pergaulan remaja. Karena meskipun ada faktor-faktor pendorong lain dari luar diri akan tetapi faktor dari diri sendirilah yang menentukan untuk mengikuti atau masuk dalam komunitas punk. Selain itu dalam penelitian ini mengekspresikan punk dengan

mengkonsumsi alkohol, seks bebas, ngamen, bermusik dan yang lebih mencolok adalah melalui gaya busana dan rambut.⁶

Penelitian skripsi dari Nur Suffi Dimyati Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dengan judul “Komunitas Kafe sebagai gaya hidup” (studi tentang motif mahasiswa dan konstruksi kuliner kafe di Yogyakarta). Alasan yang menjadikan komunitas kafe membangun gaya hidup mahasiswa adalah karena individunya sendiri, media, pergaulan. Berawal dari sikap konsumtif setiap individu mahasiswa yang ingin dianggap gaul terfasilitasi dan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu mahasiswa ingin mencari tempat yang nyaman untuk merefreshing diri sambil menikmati sesuatu yang menarik.⁷

Penelitian skripsi dari Mila Budi Utami Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dengan judul “Gaya Hidup Dugem dikalangan Mahasiswa di Yogyakarta” (Studi Kasus tentang Ekspresi Gaya Hidup dan Keberagaman Mahasiswa Pelaku Dugem di Yogyakarta). Dugem merupakan sebuah trend baru dan menjadi sebuah gaya hidup yang digemari oleh kebanyakan mahasiswa saat ini. Karena menurut mereka dugem itu bisa menjadi sarana ekspresi untuk mencari jati diri. Dugem telah menjadi istilah yang sangat familiar dan populer dikalangan mahasiswa. Selain itu para dugemers dalam penelitian ini mengekspresikan dugem dengan nongkrong di kafe atau diskotik,

⁶ Khasanah, “Gaya hidup komunitas punk di Yogyakarta (studi profil komunitas punk di jalan Mungkur, kelurahan Demangan, Gondokusumo, Yogyakarta.),” dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008., hlm. 73.

⁷ Nur Suffi Dimyati, “Komunitas Kafe Sebagai Gaya Hidup (Studi Tentang Motif Mahasiswa Dan Konstruksi Kuliner Kafe Di Yogyakarta),” Dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm.75.

minum cairan alkohol dan ngedrugs, tripping dan pergaulan bebas menuju free sex. Intensitas berdugem sangat mempengaruhi kondisi spiritualitas mahasiswa, sehingga cenderung lupa dengan waktu termasuk kewajiban agamanya.⁸

Dalam bukunya David Chaney yang berjudul *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif* mengatakan bahwa dalam abad gaya hidup penampilan adalah segalanya. Perhatian terhadap urusan penampilan sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam sejarah. Urusan penampilan atau presentasi diri sudah lama menjadi perbincangan sosiologi dan kritikus budaya. Dalam gaya hidup pula penampilan diri justru mengalami estetisisasi, “estetisisasi kehidupan sehari-hari.” Dan bahkan tubuh atau diri (body/self) pun justru mengalami estetisisasi tubuh. Tubuh atau diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek benih penyemaian gaya hidup. “Kamu bergaya maka kamu ada”, adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan. Dalam ungkapan Chaney “penampakan luar” menjadi salah satu situs yang penting bagi gaya hidup. Gaya dan desain menjadi lebih penting daripada fungsi.⁹

Dalam bukunya Graeme Burton yang berjudul *Media dan Budaya Populer* seorang teoritis Michael Brake (1895) mendeskripsikan gaya sebagai: Pertama, citra yaitu busana, rambut dan tata rias. Kedua, sikap yaitu perilaku

⁸ Mila Budi Utami, “Gaya Hidup Dugem dikalangan Mahasiswa di Yogyakarta (Studi Kasus tentang Ekspresi Gaya Hidup dan Keberagaman Mahasiswa Pelaku Dugem di Yogyakarta),” dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm.71.

⁹ David Chaney, *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm.15.

nonverbal. Ketiga, dialek yaitu bahasa yang digunakan. Ketiga hal tersebut adalah suatu ungkapan identitas melalui proyeksi yang berhati-hati terhadap citra diri. Gaya adalah ungkapan yang termasuk, tetapi juga dibatasi dari dan berbeda dengan budaya arus utama. Bagi pembaca kajian semiotika gaya adalah teks. Bagi Dick Hebdige seorang teoritis gaya adalah bagian dari perang gerilya semiotik melawan bentuk-bentuk kontrol sosial. Tetapi gagasannya tentang kepaduan kelompok-kelompok generasi muda, tentang kesadaran terhadap oposisi, kini tampaknya dipertanyakan sekalipun dekonstruksi tekstualnya tetap sangat penting.¹⁰

Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu bahwa gaya hidup dari komunitas yang diteliti. Karena penelitian ini meneliti tentang gaya hidup komunitas Korean pop Shawol yang ada di Kota Yogyakarta. Dan belum ada penelitian tentang judul tersebut sebelumnya. Kemudian tentang motivasi apa yang membuat Kpopers tergabung dalam Komunitas Shawol. Dan pengaruh yang berhubungan dengan agama.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini dilandasi oleh teori Motivasi yang mengacu pada pemikiran Sondang P Siagian. Bahwa yang dimaksud dengan motivasi yaitu daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi atau komunitas agar mau, rela serta bertanggung jawab menunaikan kewajibannya. Dari pengertian tersebut bahwa motivasi dapat bersumber dari dalam diri

¹⁰ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2012), hlm.160.

seseorang, yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal, akan tetapi dapat pula bersumber dari luar diri yang bersangkutan misalnya dari organisasi atau komunitas itu sendiri, yang dikenal dengan istilah motivasi eksternal.

Dengan perkataan lain, bagaimanapun istilah motivasi didefinisikan menjadi tiga komponen utama dari motivasi adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila dia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dorongan adalah segi kedua motivasi, yang berorientasi pada tindakan tertentu. Dorongan yang berorientasi pada tindakan itulah yang sesungguhnya menjadi inti motivasi. Sebab apabila tidak ada tindakan situasi ketidakseimbangan tidak akan pernah teratasi. Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan biasanya melahirkan dorongan. Berarti dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Segi ketiga motivasi adalah tujuan. Dalam kaitannya dengan perilaku, tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan.¹¹

Gaya Hidup yang mengacu pada pemikiran David Chaney. Menurut pandangan David Chaney, gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa juga disebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya

¹¹ Sondang.P.Siagian, *Teknik Menumbuhkan dan Memelihara Perilaku Organisasi Sosial*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 1987), hlm. 93.

hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.¹²

Chaney merangkum beberapa tren gaya hidup yang muncul setelah tahun 1980 an. Tren tersebut adalah: Pertama, tren kearah kesederhanaan secara sukarela: “ konsumen yang mengadopsi gaya hidup ini mencari kesederhanaan material, berusaha untuk merealisasikan diri, membeli produk-produk yang dapat dikerjakan sendiri (do it your self products) dan menyesuaikan diri dengan etika ekologis.” Kedua, adalah kelompok simpatisan yang sebagian dapat dicirikan melalui tren mencari kepuasan pribadi melalui “pembelian barang dan jasa yang bermakna bagi mereka daripada simbol-simbol konsumsi yang menyolok mata”. Ketiga, adalah tren dengan ekspektasi yang rendah terhadap standar kehidupan.¹³ Gaya hidup pribadi dalam pandangan ini menimbulkan permintaan akan pencarian barang, jasa, ataupun aktivitas secara pribadi yang membentuk pola pergaulanyang dirasakan.¹⁴

Dalam penelitian tentang gaya hidup komunitas Korean pop Shawol ditunjukkan dalam gaya hidup yang menjadi identitas sosial. Setiap Kpopers yang mengikuti komunitas Shawol tersebut mempunyai atribut ataupun barang yang menjadi sebuah ciri yang membedakan mereka dengan komunitas Korean pop yang lain. Selain itu gaya hidup dalam komunitas Shawol juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dengan sebuah simbol dan perbuatan. Sebagai contohnya yaitu para Kpopers tersebut akan melakukan hal-hal yang menunjukkan bahwa mereka adalah komunitas dalam Korean pop

¹² David Chaney, *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm.40.

¹³ David Chaney, *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm.72.

¹⁴ David Chaney, *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm.77.

Shawol, yaitu dengan cara mengumpulkan barang ataupun benda yang ada hubungannya dengan Shinee.

Walaupun itu akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit para Kpopers akan berusaha sendiri. Apalagi jika boyband Shinee datang ke Indonesia, maka para Kpopers dari Shawol ini akan berusaha untuk melihat walaupun harus menjual barang elektronik ataupun benda-benda yang bisa menghasilkan uang selain mereka bekerja part time. Selain dari perjuangan dengan bentuk yang demikian gaya hidup yang ditunjukkan oleh para Kpopers ini yaitu dengan gaya hidup yang sedikit borjuis. Karena para Kpopers ini secara tidak sengaja akan terpengaruh oleh pergaulan dan gaya hidup dari para Shawol yang lain. Misalnya dari tempat pertemuan para Shawol akan memilih tempat yang sedikit elit yang menu makanan dan minum harganya lebih mahal. Selain itu barang-barang yang dimiliki juga akan lebih gaul dan tidak ketinggalan. Dan juga cara berpakaian atau *style* mereka akan sering diperhatikan dan akan selalu update tentang gaya pakaian.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian untuk komunitas Korean pop Shawol ini berada di Kota Yogyakarta. Karena komunitas ini sifatnya tidak mengelompok melainkan menyebar, jadi tidak berada di suatu daerah melainkan menjadi satu tempat yaitu Kota Yogyakarta. Peneliti tidak hanya melakukan penelitian di lapangan saja tetapi juga di media jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter. Komunitas Korean pop Shawol akan berkumpul ketika ada even besar yang

berhubungan dengan Korean pop seperti acara tahunan, festival dan masih banyak lagi. Tetapi tidak jarang juga komunitas Shawol berkumpul untuk saling mengetahui satu sama lain. Dalam komunitas Shawol juga terbentuk struktur organisasi yang berfungsi sebagai wadah jika diperlukan untuk mengadakan kegiatan sosial maupun even-even tertentu. Di sinilah yang menjadi tantangan bagi peneliti ketika akan melakukan pengumpulan data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif. Argumen tersebut berhubungan dengan segala aspek penelitian, sehingga pihak lain bisa menilai bahwa proposal yang ditulis benar-benar relevan antara metode dengan unsur-unsur penelitian lainnya. Pada prinsipnya metode penelitian budaya meliputi wilayah (setting), cara memperoleh data, teknik yang digunakan dalam analisis yang digunakan. Berbagai unsur metode ini pun harus diberikan alasan yang tegas oleh peneliti. Karena itu pemilihan unsur metode yang sekedar asal-asalan atau berdasarkan lazimnya kurang dibenarkan.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi partisipan yaitu bagian dari kerja lapangan budaya. Observasi partisipan melibatkan keikutsertaan peneliti dengan individu yang diobservasi atau komunitas. Pada dasarnya penelitian budaya dilakukan dalam waktu yang cukup lama, tetapi ada juga yang melakukannya dalam waktu beberapa

¹⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 204.

minggu. Langkah yang cepat pun boleh-boleh saja yang penting pada saat melakukan observasi peneliti partisipan mampu masuk ke dalamnya. Bagian terpenting dalam melakukan observasi adalah memasuki lokasi penelitian. Memasuki lokasi bukan hal yang mudah bagi peneliti yang belum terbiasa di lapangan. Berbagai hal tentang konteks lapangan pun perlu dipersiapkan. Termasuk di dalamnya bekal etika, bahasa, dan segala tata aturan main di lingkup budaya perlu dipersiapkan.¹⁶

b. Metode Wawancara

Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara adalah a conversation with purpose. Wawancara sebagai wahana strategis pengambilan data memerlukan kejelian dan teknik-teknik tertentu. Peneliti sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dalam penelitian budaya bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat atau komunitas.

Masalah pencatatan data wawancara merupakan juga suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara, karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya maka sebagian dari data akan hilang dan banyak usaha wawancara akan sia-sia belaka. Adapun pencatatan dari wawancara dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu (1) pencatatan langsung,

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006), hlm.140-142.

(2) pencatatan dari ingatan, (3) pencatatan dengan alat recording, (4) pencatatan dengan field rating, dan (5) pencatatan dengan field coding.¹⁷

Di sini peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua atau biasa disebut admin dalam komunitas Shawol yang ada di Kota Yogyakarta. Selain itu juga akan melakukan wawancara kepada para Kpopers Shawol yang ada di Kota Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk pada fakta sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan bisa juga merujuk pada bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan dan teks berupa rekaman audio atau audio visual.¹⁸ Penelitian demikian dapat dilakukan pada budaya populer seperti musik Korean pop, karena akan dibutuhkan pengambilan gambar ataupun rekaman jika ada kegiatan ataupun even-even yang sedang ada di Kota Yogyakarta.

4. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap fenomena dari gaya hidup dari suatu komunitas Korean pop Shawol yang ada di Kota Yogyakarta. Proses analisis data dilakukan terus-menerus baik di lapangan maupun setelah di lapangan.¹⁹

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, . hlm.151-154.

¹⁸ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hlm.73.

¹⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi penelitian kebudayaan*, hlm.242.

Karena kegiatan komunitas yang tidak menentu menjadikan peneliti harus mengetahui yang terjadi di lapangan dan juga di media.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan diperlukan beberapa bagian yang terdiri dari beberapa lima sub bab. Dan masing-masing dari bab memiliki pembahasan tersendiri. Adapun sistematika pembahasan yang benar harus sesuai dengan aturan yang sudah ada, diantaranya yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang di dalamnya akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan sistematika pembahasan. Dalam metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian dan jenis penelitian. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Bab II peneliti akan membahas mengenai profil individu Kpopers Shawol di Kota Yogyakarta, sejarah musik Korean pop, perkembangan musik Korean pop dan pendapat Kpopers tentang musik Korean pop.

Bab III peneliti akan membahas motivasi Kpopers masuk dalam komunitas Korean pop Shawol yang ada di Kota Yogyakarta.

Bab IV peneliti akan membahas mengenai berbagai bentuk ekspresi gaya hidup yang ditimbulkan setelah tergabung dalam komunitas Korean pop Shawol di Kota Yogyakarta. Dan apakah agama mempunyai pengaruh dalam kehidupan Kpopers Shawol di Kota Yogyakarta.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang bisa membangun untuk kebaikan skripsi ke depannya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang gaya hidup komunitas Shawol di Kota Yogyakarta, bahwa beberapa hal yang berhubungan dengan Kpopers Shawol dapat ditarik kesimpulan :

1. Motivasi Kpopers Shawol terdiri dari motivasi secara internal dan eksternal. Motivasi internal adalah yang datang atau yang berhubungan dengan diri sendiri. Sedangkan motivasi secara eksternal adalah yang berasal dari tujuan inti Kpopers tergabung dalam komunitas Shawol. Motivasi secara internal dari Kpopers di Kota Yogyakarta ikut tergabung dalam komunitas Shawol itu pada dasarnya hampir sama. Dari mulai ingin lebih mengenal antar Kpopers dari boyband Shinee di Kota Yogyakarta, ingin mengetahui lebih banyak dan merasa lebih dekat semua hal tentang Shinee, bahkan ada yang hanya ingin berkumpul saja sesama Shawol.
- Selain motivasi secara internal ada pula motivasi secara eksternal yaitu dengan keikutsertaan Kpopers dalam sebuah komunitas itu bukan hanya karena dia menyukai sang idola, tetapi bisa juga karena hobi dari kecil yang berhubungan dengan idola yang disukai sekarang. Selain itu Kpopers ingin merasakan atmosfer Korean pop yang sedang ada dikalangan anak muda zaman sekarang. Ada juga yang beranggapan bahwa motivasi

Kpopers tersebut ikut komunitas hanya sebagai pelengkap hidup agar lebih berwarna.

2. Sedangkan untuk bentuk gaya hidup dari komunitas Korean pop Shawol bermacam-macam. Dari mulai masalah penampilan atau fashion, tempat saat kumpul dengan komunitas Shawol, kegiatan komunitas dan juga cara berbicara yang menggunakan bahasa asing (Korea Selatan). Pertama untuk masalah fashion Kpopers yang lebih menyamakan bahkan ingin seperti atau meniru penampilan sang idola. Tetapi yang dipakai oleh Kpopers bukanlah pakaian tradisional Korea Selatan *Hanbok* melainkan baju yang dipakai untuk keseharian. Kedua yaitu tempat yang biasa digunakan untuk berkumpul Kpopers Shawol yaitu tempat seperti kafe atau sejenis tempat makan. Kpopers memilih tempat tersebut agar bisa merasa lebih nyaman saat berkumpul dan juga bisa lebih santai. Ketiga yaitu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Shawol yaitu keikutsertaan dalam sebuah festival Kpop yang selalu diadakan setiap tahunnya. Dan untuk festival ini tujuannya adalah agar bisa saling mengenal antar Kpopers di Kota Yogyakarta. Keempat adalah tentang gaya bahasa, Kpopers berusaha untuk belajar bahasa Korea Selatan. Kpopers merasa nyaman jika mereka berbicara dengan bahasa Korea Selatan tersebut, dan jika suatu saat mereka bertemu dengan idolanya Shinee bisa mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Dan yang terakhir adalah ekspresi mengenai pemberian nama Korea untuk Kpopers, karena pembuatan yang sangat

mudah yaitu dengan menggunakan tanggal, bulan dan tahun maka banyak dari Kpopers yang membuat nama Korea tersebut.

3. Kesimpulan selanjutnya mengenai pengaruh agama dalam individu Shawol yaitu tidak ada pengaruh sama sekali. Menurut mereka agama dan komunitas Shawol itu adalah hal yang berbeda. Kegiatan ibadah dalam individu Shawol tetap dilaksanakan dan tetap mendahulukan ibadah mereka dahulu. Dalam kehidupan Kpopers sehari-hari juga seperti kehidupan remaja yang lainnya yang selalu mengutamakan beibadah terlebih dahulu.

B. SARAN

Dalam hal ini adapun beberapa saran yang ditujukan kepada penelitian setelah ini. Beberapa hal tersebut adalah

1. Pada dasarnya komunitas Shawol ini adalah sebuah komunitas yang masih belum mempunyai tempat yang pasti jika akan berkumpul. Maka dari itu peneliti sedikit mengalami kesulitan jika akan melakukan penelitian, dikarenakan tempatnya yang tidak pasti. Selain itu jika sudah mempunyai tempat yang pasti, maka akan sangat mudah jika akan melakukan perkumpulan secara rutin.
2. Bagi pembaca atau peneliti yang merasa tertarik dengan komunitas Korean pop, sebaiknya lebih pandai-pandai dalam mengatur waktu untuk melakukan penelitian. Karena komunitas Korean pop biyasanya belum pasti jika akan berkumpul antar sesama komunitas, terkadang

hanya karena keinginan individu maka bisa menjadi keinginan bersama. Dan untuk peneliti selanjutnya berusaha untuk selalu ikut dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Selain itu menjadi bagian yang aktif dan ikut andil dari kegiatan tersebut.

3. Mungkin untuk peneliti selanjutnya lebih banyak membaca tentang budaya Korean pop, karena budaya Kpop sekarang ini sudah banyak tersebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Steviani. “Official Shawol Indonesia”. dalam <http://hot.detik.com>. diakses tanggal 20 Februari 2014.
- Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra. 2012.
- Chaney, David. *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra. 2011.
- Depdikbud, Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dimyati, Nur Suffi. “Komunitas Kafe Sebagai Gaya Hidup (Studi Tentang Motif Mahasiswa Dan Konstruksi Kuliner Kafe Di Yogyakarta)”. dalam Skripsi Yogyakarta : fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama. 2006.
- *Metodologi penelitian kebudayaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2012.
- Ibrahim, Idi Subandy. *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya, Media, dan Gaya Hidup dalam Proses Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI. 2011.
- Iela. Trend Busana Ala K-pop. dalam <http://infokorea.com>.
- Khasanah. “Gaya hidup komunitas punk di Yogyakarta (studi profil komunitas punk di jalan Mungkur, kelurahan Demangan, Gondokusumo, Yogyakarta).” dalam Skripsi Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Martono Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Marynaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.

- Mulhern, Francis. *Budaya Metabudaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Jalasutra. 2012.
- Neni Widiyanti. *Cepat Bisa Bahasa Korea*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2010.
- Siagian, S.P. *Teknik Menumbuhkan dan Memelihara Perilaku Organisasi Sosial*. Jakarta: Yayasan Masagung. 1987.
- Seolunia. "Pemberian Nama Korea". dalam <http://seoulina.com>.
- Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta : Jalasutra. IV. 2010.
- Strinati, Dominic. *Popular Culture Pengantar Menuju Teori Budaya Popular*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media. 2010.
- Susi. "Hanbok, Pakaian Tradisional Korea Selatan", dalam <http://kpopstaranghae.com>, diakses tanggal 11 April 2014.
- Ulfa Rahmayanti, Pengaruh Budaya Kpop Dalam Budaya Indonesia, dalam <http://ulfarayi.wordpress.com>, diakses Tanggal 12 April 2014.
- Utami, Mila Budi. "Gaya Hidup Dugem dikalangan Mahasiswa di Yogyakarta (Studi Kasus tentang Ekspresi Gaya Hidup dan Keberagaman Mahasiswa Pelaku Dugem di Yogyakarta)." dalam Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Veni Djakatara. "Sejarah Musik Korea Kpop Sudah Ada Sejak Jaman Dinasti Joseon". dalam <http://fenidjakatara.com>. diakses tanggal 26 Februari 2014.
- Wojowasito, S. *Kamus Inggris-Indonesia Untuk Umum Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: C.V Pengarang. 1976.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Apa pendapat anda tentang musik Korean pop?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Korean pop menurut saya sangat bisa menarik perhatian dikalangan anak muda jaman sekarang khususnya remaja. Jika dibandingkan dengan musik dari negeri sendiri, musik dari Korea mempunyai nilai lebih. Sehingga para pendengar tidak akan bosa jika musik Korean pop itu akan diputar seharian penuh.
Adri (Lee Taehyun)	Musik Korean pop itu musik yang sangat menarik dan sangat asyik untuk didengar, selain itu musiknya begitu fresh.
Larasati	Musik k-pop itu enak didenger dan irama sama nadanya juga simpel
Artha (Hee Dong Sung)	Musik korean pop itu sangat keren, bagus, menarik dan tidak membosankan juga enak untuk didengarkan.
Amel (Park Ji Byung)	Musik Korean pop itu sesuat yang baru bagiku, ya walaupun aku sudah 3 tahunan jadi Kpopers tapi menurutku dunia k-pop dari tahun ke tahun ke tahunnya punya sesuatu yang berbeda. Dan genre musiknya itu yang bikin aku suka, ngebet-ngebet gimana gitu
Afifah Zulfa	Musiknya itu berbeda dari kebanyakan musik lain, lebih banyak varisasnya dan asyik untuk didengarkan
Mirtha Diatri Reisasari	Musik Korean pop itu menurutku enak untuk didengar lagunya, apalagi lagu yang bergenre ballad-ballad, rasanya bisa nenangin banget dan bisa

(Lee Jae Rim)	ikut terhanyut dengan alunan lagunya, walaupun saya tidak tahu arti dari lagunya.
Annisa Nurul ‘Alam (Han Hanna)	Musik Korean pop itu menururuku enak untuk didengar lagunya, apalagi lagu yang bergenre ballad-ballad, rasanya bisa nenangin banget dan bisa ikut terhanyut dengan alunan lagunya, walaupun saya tidak tahu arti dari lagunya.
Ririn Oktiyanti (Sung Eun Seok)	Musik korea itu menarik, asyik, dan suka aja sama genrenya
Anno (Shin Ji Byun)	Musik yang menarik perhatian dunia selain keunikian musik itu juga oleh budaya Korea Selatan itu sendiri
Dhiyan (Titi Lee)	Bagus, enak didengarkan dan cocok dengan selera musik saya
Etty (Choi Nayoung)	Energik penuh warna
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Musiknya keren, enak untuk didengarkan dan juga bagus
Kie Erste	Unik dan berkarakter. Dapat mengikuti perkembangan musik

	Internasional dan berbagai segi namun tetap bisa mempertahankan identitas negaranya
Siwak Sari Prihatini	Musik korea itu unik, bikin ceria dan bisa bikin santai aja setelah seharian pusing dengan aktifitas
Anindia Oktaviani (Choi Eun Seok)	Beda dari Indonesia ,easy listening,aku suka korea itu karena dancenya , orangnya baju, penampilan, mv atau video klipnya
Fauliya	Enjoy, enak didenger
Dian (Shin min kiey)	Keren musiknya beda sama musik-musik yang lain dan enak di denger
Ayi	Asyik
Dian Larasati (Kim larasati)	Asyik, dancenya keren

2. Darimana anda mengenal komunitas Shawol?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Saya tahu ada komunitas Shawol dari internet, dulu saya ikut forum Shinee Indonesia. Lalu dari jaringan sosial Facebook tidak sengaja lihat komunitas Shawol Yogyakarta.

Adri (Lee Taehyun)	Saya mengenal komunitas Shawol yaitu dari teman saya yang sudah ikut bergabung dengan komunitas Shawol di Yogyakarta.
Larasati	Saya tahu dari melihat ajang penghargaan pas menyebutkan boyband shinee selain itu juga melalui jaringan sosial twitter dan facebook.
Artha (Hee Dong Sung)	Dari jaringan sosial Facebook.
Amel (Park Ji Byung)	Dari media sosial
Afifah Zulfa	Dari Youtube, waktu itu masuk video terpopuler jadi asal lihat terus langsung suka
Mirtha Diatri Reisasari (Lee Jae Rim)	Saya tahu Shawol dari internet, waktu itu saya buka-buka Youtube
Annisa Nurul 'Alam (Han Hanna)	Cuma dari temen
Ririn oktiyanti (Sung Eun Seok)	Dari pertama melihat video klipnya, stylenya, sama genre musik yang dibawakan sama Shinee

Anno (Shin Ji Byun)	Dari sosial media
Dhiyan (Titi Lee)	Internet
Etty (Choi Nayoung)	Fanpage/ jejaring sosial,
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Dari teman dan saudara
Kie Erste	Dari acara <i>gathering</i> Kopers Kenal komunitas Shawol dari internet, awalnya suka Shinee setelah itu cari fans Shinee yaitu Shawol
Siwak Sari Prihatini	Facebook, ikut group, kalau misalnya ada acara <i>gathering</i> ikut
Anindia Oktaviani (Choi Eun Seok)	Ketika SMP ikut <i>gathering</i> , dari internet
Fauliya	Dari internet
Dian (Shin min kiey)	Dikasih tahu temen diajak nonton Youtube terus nyari-nyari sendiri
Ayi	Internet dan teman
Dian larasati	Saya tahu komunitas Shawol dari internet dan juga teman yang sama-

(Kim Larasati)	sama suka Shinee.
----------------	-------------------

3. Dimana komunitas Shawol selalu kumpul?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Biasanya tergantung minat dari para Shawol tetapi sering kumpulnya, tetapi yang sering yaitu di tempat seperti tempat makan dan cafe. Karena itu akan membuat anak-anak Shawol merasa lebih santai.

4. Kapan komunitas Shawol di kota Yogyakarta ini terbentuk?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Sekitar 16 November 2010

5. Kapan anda ikut dalam komunitas Shawol?	
Adri (Lee Taehyun)	Sejak September 2011.
Larasati	Kira-kira awal saya kelas 3 SMA
Artha (Hee Dong Sung)	Sudah sekitar 4tahun sekitar 2010
Amel (Park Ji Byung)	Tahun 2013 sekitar bulan Juli pas ulang tahunnya personil Shinee, Taemin
Afifah Zulfa	Saya masih tergolong baru, sekitar tahun 2013

Mirtha Diatri Reisasari (Lee Jae Rim)	Saya menyukai Kpop sudah sejak kelas 2 SMP dan sampai sekarang masih suka. Dan saya tergabung dalam komunitas Shawol ini sejak 2-13. Waktu itu saya melihat salah satu personil dari Shinee yaitu Minho.
Annisa Nurul 'Alam (Han Hanna)	Sejak SMP sekitar 2011
Ririn oktiyanti (Sung Eun Seok)	Sekitar 2011-2012
Anno (Shin Ji Byun)	Sejak pertengahan 2012
Dhiyan (Titi Lee)	Sudah sekitar 4 tahun sejak 2010
Etty (Choi Nayoung)	Akhir 2011
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Saya mulai suka Shinee sejak kelas 6 SD, tetapi saya ikut tergabung dalam komunitas sejak 2010
Kie Erste	2011
Siwak Sari Prihatini	Pertama masuk komunitas shawol sekitar 3 tahun yang lalu

Anindia Oktaviani (Choi Eun Seok)	2012 tapi kalau tahu kpop sejak 2009
Fauliya	Sekitar 2010
Dian (Shin min kiey)	SMA kelas satu sekitar 2011
Ayi	2014
Dian Larasati (Kim Larasati)	2010

6. Apa motifasi anda membentuk komunitas Shawol?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Alasan saya membentuk komunitas Shawol yaitu sebagai wadah dari para pecinta Koren pop khususnya pecinta boyband Shinee di Kota Yogyakarta. Di sini kita juga bisa bertukar apapun dalam hal musik ataupun info yang berhubungan dengan Korean pop. Selain itu kita juga bisa mengenal antar sesama pecinta Koren pop terutama pecinta Shinee yaitu komunitas Shawol.

7. Apa motifasi anda mengikuti atau masuk dalam komunitas Shawol?	
Adri (Lee Taehyun)	Motifasi saya tergabung dalam komunitas Shawol karena banyak hal menarik yang dapat saya lakukan bersama mereka. Dan dengan bergabung dengan komunitas Shawol saya menjadi lebih mengetahui

	banyak tentang idola saya selain itu merasa lebih dekat dengan idola saya yaitu Shinee. Selain itu juga saya bisa menjual barang-barang yang berhubungan dengan Shinee dan Korean pop. Dengan itu saya bisa mendapat keuntungan dan rasa puas di dalamnya.
Larasati	Untuk mendukung idola saya “to support my idol”
Artha (Hee Dong Sung)	Karena saya suka Shinee, selain itu karena ingin tahu lebih banyak tentang Shinee terus supaya banyak teman.
Amel (Park Ji Byung)	Motifasi tergabung dalam komunitas Shawol yaitu supaya menjadi pelengkap hidup dan untuk menambah teman juga
Afifah Zulfa	Bisa ikut merasakan atmosfer Korean pop yang lagi ada dikalangan anak muda
Mirtha Diatri Reisasari (Lee Jae Rim)	Karena saya suka dance dari SD, jadi saya ingin mengikuti dance dari Shinee yang bagus-bagus dan kompak walaupun Shinee jumlahnya lebih dari satu. Selain itu style mereka yang keren dan lucu itu yang membuat aku tambah suka dan tertarik dengan Shinee.
Annisa Nurul 'Alam (Han Hanna)	Lebih pengen kenal lebih sama bias dan kumpul sama orang-orang yang satu pemikiran (sama-sama k-pop)
Ririn oktiyanti (Sung Eun Seok)	Untuk menambah pengetahuan tentang shinee dan untuk menambah

	teman
Anno (Shin Ji Byun)	Untuk menambah teman sesama shawol juga bisa saling share info-info terbaru dunia Kpop terutama shinee.
Dhiyan (Titi Lee)	Bisa saling sharing antar sesama komunitas
Etty (Choi Nayoung)	Biar tahu acara kegiatan shinee
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Pingin punya teman yang banyak jadi bisa diajak sharing, cari pengalaman dan pingin lebih update juga tentang shinee
Kie Erste	Mengenal orang-orang yang punya minat yang sama, networking dan berbagi pengalaman (karena jika ada beberapa kesamaan maka berkomunikasi juga lebih nyaman)
Siwak Sari Prihatini	Motivasi saya ingin punya banyak teman berbagi terutama tentang informasi dari lagu-lagu terbaru shinee dan tentang shinee.
Anindia Oktaviani (Choi Eun Seok)	Dengan saya ikut komunitas Shawol maka akan menambah teman, bisa sharing tentang Kpop. Kan di kampus sudah banyak pikiran jadi dengan gabung komunitas Shawol bisa menghibur diri juga dari berbagai tugas yang ada di kampus.
Fauliya	Lebih memperluas tentang shinee sama banyak kenalan sesama shawol

	di yogyakarta
Dian (Shin min kiey)	Ya pengen ngumpul, nambah temen , sharing tentang kpop dan shinee
Ayi	Suka aja, karena jurusanku tentang kriya jadi bisa buat referensi tentang kuliahku
Dian Larasati (Kim Larasati)	Biar bisa tahu sesama komunitas shawol di yogyakarta

8. Apa saja kegiatan dalam komunitas Shawol ini?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Kami pernah mengadakan bakti sosial, dengan cara mengumpulkan dana di sepanjang jalan Malioboro selain itu pernah melakukan dance untuk para shawol, juga selalu kumpul tiap minggu walaupun hanya untuk sekedar sharing tentang shawol. Terkadang juga ada yang memanfaatkan moment kumpul untuk menawarkan atribut-atribut yang berhubungan dengan Shawol.

Bagaimana bentuk gaya hidup setelah ikut dalam komunitas Shawol?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Biasanya mendownload lagu-lagu dan video klipnya shawol, jika ada konser shawol akan dateng tapi hanya sedikit dari kita yang nonton konser shawol karena keterbatasan ekonomi. Saya juga belum pernah nonton karena pinginnya pakai uang sendiri dan itu belum kesampaian. Kalau mengenai style atau fashion saya lebih suka menyamakan pakaian

	dengan assesoris, dan dirasa nyaman maka saya akan memakainya. Saya juga terkadangan bergaya kpopers jika memang ada event kpop.
Adri (Lee Taehyun)	Saya lebih sering keluar dan mempunyai banyak teman. Karena sebelumnya saya termasuk orang yang malas bergaul dengan orang-orang di sekitar saya. Dengan bergabung di komunitas Shawol saya kini lebih sering memperhatikan penampilan saya.
Larasati	Saya lebih sering mencari tentang video yang berhubungan dengan Shinee. Saya juga mencari pernak-pernik seperti pin, jacket dan jam tangan yang bertuliskan Shinee. Saya juga lebih tahu tentang Korea dari segi musik, makanan. Saya juga sedikit belajar bahasa Korea terkadang saya berbicara bahasa Korea dengan sesama anak Shawol. Saya juga lebih ceria dan lebih boros juga
Artha (Hee Dong Sung)	Gaya hidup masih sama seperti dulu, karena sebelum saya ikut dalam komunitas Shawol saya sudah pernah ikut komunitas lain. Jadi kalau beli barang-barang yang berhubungan dengan Shinee itu sudah biasa tetapi masih harus lihat kondisi juga lagi ada uang apa tidak.
Amel (Park Ji Byung)	Bentuk gaya hidup memang tidak berubah ketika saya ikut dalam komunitas SONE (kpopers girlband girl generation) tetapi setelah saya tergabung dalam komunitas Shawol hal-hal dilakukan sebelum dan setelah bangun tidur selalu bersangkutan dengan Shinee

Afifah Zulfa	Masih sama seperti dulu soalnya saya tidak gampang terpengaruh dengan Kpopers lain, ya menjadi diri sendiri saja
Mirtha Diatri Reisasari (Lee Jae Rim)	Bentuk gaya hidup saya banyak mengalami perubahan misalnya saja dengan style atau penampilan saya jadi mengikuti Shinee. Walaupun tidak seluruhnya karena saya perempuan dan juga tergantung apakah penampilan yang saya tirukan cocok dengan tempat tinggal saya atau tidak
Annisa Nurul 'Alam (Han Hanna)	Lebih berwarna yang pasti, kadang suka senang sedih tiba-tiba gitu kalau dengar berita tentang bias (Shinee). Tapi itu tidak masalah walau terkadang dikatakan alay
Ririn oktiyanti (Sung Eun Seok)	Masih biyasa saya tapi sedikit berbeda dengan yang dulu
Anno (Shin Ji Byun)	Untuk lifestyle masih biyasa saja dan masih netral, cuma memahami budaya atau kebiasaan di Korea dalam sisi positif
Dhiyan (Titi Lee)	Pada dasarnya tidak ada perubahan, masih tetap sama
Etty (Choi Nayoung)	Gaya hidup lebih teratur, tau style terbaru
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Untuk masalah style lebih meningkat daripada dulu, untuk gaya hidup masih tetep biyasa, malah sekarang jadi lebih rajin untuk nabung

Kie Erste	Untuk fashion tetap tertutup , namun lebih mengenal mode dan memadukan warna
Siwak Sari Prihatini	Gaya hidup saya tidak terlalu berpengaruh banyak tetapi jauh lebih ceria setelah mengetahui dan mendengar lagu-lagu mereka
Anindia Oktaviani (Choi Eun Seok)	Dari benda-benda yang saya punya berhubungan dengan shinee, style tetap biasa tidak ikut seperti style kpop paling topi atau jacketnya
Fauliya	Jadi lebih terbuka sama orang, dulu aku pendiam banget dan sekarang sedikit terbuka, secara fashion tetap biasa tidak berubah
Dian (Shin min kiey)	Beda dari yang dulu, karena dulu ga ada hiburan dan setelah gabung komunitas hidup lebih berwarna. Secara fashion tetap biasa ga terlalu kpop
Ayi	Tetap seperti mahasiswa lain, masalah style menyesuaikan kalau pas dan bagus ya dipakai aja
Dian Larasati (Kim Larasati)	Sekarang aku lebih berisik dalam artian lebih berani dan karena aku ikut komunitas shawol jadi banyak teman

9. Apa komunitas Shawol mempunyai atribut khusus yang menjadi ciri dan apa barang yang berhubungan dengan Shinee yang anda punya?

Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Kalau atribut khusus itu ada, anak Shawol membeli pernak-pernik seperti kaos, jacket, jam tangan, pin dan masih banyak lagi pokonya ada hubungannya dengan Shinee. Dan itu biasanya dipakai kalau ada event-event tertentu seperti Korean fast, gathering dll.
Adri (Lee Taehyun)	Ada, kami punya identitas card Shawol
Larasati	Kalau shawol Jepang mereka ada kartu resmi dari pihak SM Entertainment kalau Indonesia juga ada kartu tapi buat sendiri. Selain itu masih banyak lagi atribut yang dibuat sama Shawol
Artha (Hee Dong Sung)	Ada kartu identitas. Biasanya yang sudah resmi gabung di komunitas Shawol punya kartu identitas.
Amel (Park Ji Byung)	Poster dari Shinee
Afifah Zulfa	Jacket, switter, poster, stiker, mv, foto, reality show
Mirtha Diatri Reisasar (Lee Jae Rim)	Sudah pasti ada, dan banyak
Annisa Nurul 'Alam (Han Hanna)	Punya, banner, kaos, lightstick

Ririn oktiyanti (Sung Eun Seok)	Id card atau ciri khas warna fandom
Anno (Shin Ji Byun)	Ada paling aksesoris, baju, jacket id card
Dhiyan (Titi Lee)	Gelang, kipas, jam tangan, jam dinding, tas, jacket, kaos, gantungan kunci, gantungan hp, id card dpt 2012
Etty (Choi Nayoung)	Poster, bando, pin dan pakai uang sendiri kalau beli
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Banyak,misalnya poster, cd, baju, jacket, pin pokoknya masih banyak
Kie Erste	Atribut ada tapi masih sedikit, Cuma punya 2 yaitu poster sama biografi dari personil Shinee

10. Apakah anda termasuk aktif dalam komunitas?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Iya karena saya termasuk admin yang ada di Yogyakarta walaupun saya sedang melakukan study di Jakarta tetapi saya sering bolak-balik Yogyakarta – Jakarta.

11. Apakah komunitas Shawol ada struktur organisasi?	
Dewi Oktaviani	Ada, tetapi di dalam struktur organisasi tidak menentu karena suatu saat

(Du Bu Dub)	bisa berubah. Saat ini juga sedang dalam pengrekrutan dalam struktur, supaya ada penerus dalam komunitas ini.
-------------	---

12. Apakah keluarga tahu kalau anda ikut atau menjadi admin di komunitas Korean pop Shawol di Kota Yogyakarta?

Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Keluarga saya tahu kalau saya ikut dalam komunitas Shawol, malahan kalau pas ada Gathering Day yang masak Ibu karena Ibu saya pinter masak.
Adri (Lee Taehyun)	Keluarga saya hanya tahu kalau saya hanya seorang Shawol atau K-popers. Tetapi mereka belum tahu kalau saya bergabung di komunitas Shawol. Walaupun jika mereka tahu tidak akan marah, yang penting tidak menganggu kuliah saja.
Larasati	Keluarga tahu kalau saya ikut dalam komunitas Shawol, karena asalkan itu positif saya tidak dilarang. Tetapi jika ingin sesuatu atau mau membeli barang-barang harus pakai uang sendiri.
Artha (Hee Dong Sung)	Keluarga saya tidak tahu kalau saya ikut dalam komunitas Shawol tetapi mereka tahu kalau saya menjadi Kpopers
Amel (Park Ji Byung)	Tahu karena setiap saya ingin berkumpul dengan komunitas pasti sebelumnya saya berpamitan terlebih dahulu

Afifah Zulfa	Iya keluarga saya tahu kalau saya ikut komunitas Shawol dan tidak melarang asalkan baik-baik saya dan sifatnya itu positif.
Mirtha Datri Reisasari (Lee Jae Rim)	Bisa tahu bisa tidak, karena orang tua kurang perduli dengan apa yang aku suka
Annisa Nurul 'Alam (Han Hanna)	Keluarga tahu kalau saya ikut tergabung dalam komunitas Shawol
Ririn oktiyanti (Sung Eun Seok)	Keluarga saya tahu
Anno (Shin Ji Byun)	Iya tahu keluarga saya mengetahuinya
Dhiyan (Titi Lee)	Keluarga sangat tahu dan mereka tidak keberatan
Etty (Choi Nayoung)	Iya tahu kok
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Keluarga tahu
Kie Erste	Tahu , bahkan adik saya juga suka dengan shinee
Siwak Sari	Tahu, kalo beli-beli ngumpulin duwit sendiri, tapi kalau masalah nonton

Prihatini	konser tidak boleh karena faktor transportasi dan faktor keselamatan
Anindia Oktaviani (Choi Eun Seok)	Tahu, ya respon dari keluarga mendukung yang penting positif
Fauliya	Kalau ikut komunitas tidak tahu karena takut dimarahin, tapi kalo suka kpop tahu. Jadi kalau pas ikut ngumpul keluarga ga tahu
Dian (Shin min kiey)	Sampai sekarang keluarga saya tahu
Ayi	Keluarga saya mengetahui jika saya suka Shinee dan ikut komunitas Shawol
Dian Larasati (Kim Larasati)	Keluarga saya tahu jika saya tergabung dengan komunitas Shawol di Kota Yogyakarta. walaupun saya saat ini masih sekolah tetapi itu tidak menjadi masalah bagi orang tua saya.

13. Apakah ada pengaruh dengan agama setelah anda ikut komunitas Shawol?	
Dewi Oktaviani (Du Bu Dub)	Pengaruh agama tidak berpengaruh sama sekali, karena kegiatan kumpul dan lainnya itu tidak menggeser apapun tentang agama. Doa dan ke Gereja saya tetap datang, dan kumpul itu biasanya setelah saya melaksanakan ibadah ke Gereja. Kalaupun ada yang mau melaksanakan sholat biasanya pada mencari tempat sholat dulu.
Adri	Kalau pengaruh dengan agama saya rasa tidak, karena itu semua

(Lee Taehyun)	tergantung dengan inividu masing-masing. Selama ini apa yang saya lakukan di komunitas tidak pernah mengganggu ibadah saya. Malahan kami akan berkumpul bareng untuk berbuka puasa bersama jika sedang puasa atau bulan Ramadhan.
Larasati	Tidak ada. Agama ya agama shawol ya shawol
Artha (Hee Dong Sung)	Tidak ada pengaruh sedikitpun dengan agama, karena itu berbea. Malahan saya semakin rajin melaksakan sholat.
Amel (Park Ji Byung)	Ga ada apengaruh terlalu besar dalam agama karena saya juga masih selalu sholat walaupun terkadang masih suka telat sholatnya
Afifah Zulfa	Tidak ada sama sekali, karena agama dan komunitas itu adalah hal yang berbeda
Mirtha Diatri Reisasar (Lee Jae Rim)	Tidak ada sama sekali
Annisa Nurul 'Alam (Han Hanna)	Alhamdulillah tidak ada, aku masih rajin sholat 5 waktu, ya meskipun dalam agama yang namanya fanatik sama sesuatu itu kurang diperbolehkan, tapi alhamdulillah hal-hal wajib di agama masih dijalankan

Ririn oktiyanti (Sung Eun Seok)	Tidak ada
Anno (Shin Ji Byun)	Tidak ada sama sekali pengaruh dengan agama.
Dhiyan (Titi Lee)	Tidak ada
Etty (Choi Nayoung)	Tentu saja ada kami sesama shawol saling mengingatkan waktu sholat kadang juga mengajak puasa sunnah, awalnya buat ngirit demi nabung tapi akhirnya jadi kebiasaan.
Hanezsyia Camila Ibrahim (Choi Rae Soo)	Ada banyak, tetapi itu menjadi kerahasiaan saya mbak
Kie Erste	Tidak ada pengaruh
Siwak Sari Prihatini	Kalau pengaruh tidak ada karena agama tetap agama, dan paling utama kalau masalah musik kpop itu Cuma kesukaan,melalaikan ibadah bukan karena kpop tapi karena aktifitas yang terlalu padat sehingga terkadang lupa sholat
Anindia Oktaviani (Choi Eun Seok)	Kan komunitas shawol rata-rata muslim, jadi tidak berpengaruh sama sekali antara agama dengan komunitas. Intinya agama ya agama komunitas ya komunitas, kan kita ikut yang baik-baik aja
Fauliya	Ga ada kok tetap aja, bisa mengimbangi antara agama dan komunitas

Dian (Shin min kiey)	Engga ada antara komunitas dan agama imbang
Ayi	Ga ada, antara komunitas dan agama imbang
Dian Larasati (Kim Larasati)	Ga ada,karena menurutku urusan agama dengan komunitas itu adalah hal yang berbeda

Lampiran Gambar



Gb.1 Komunitas Shawol Kota Yogyakarta sedang berkumpul di salah satu tempat makan



Gb.2 Kpopers Shawol sedang berfoto bersama cover Shinee yaitu Skynee



Gb.3 Kopers menjual pernak-pernak dalam acara festival Kpop



Gb. 4 Salah satu contoh ID card Shawol



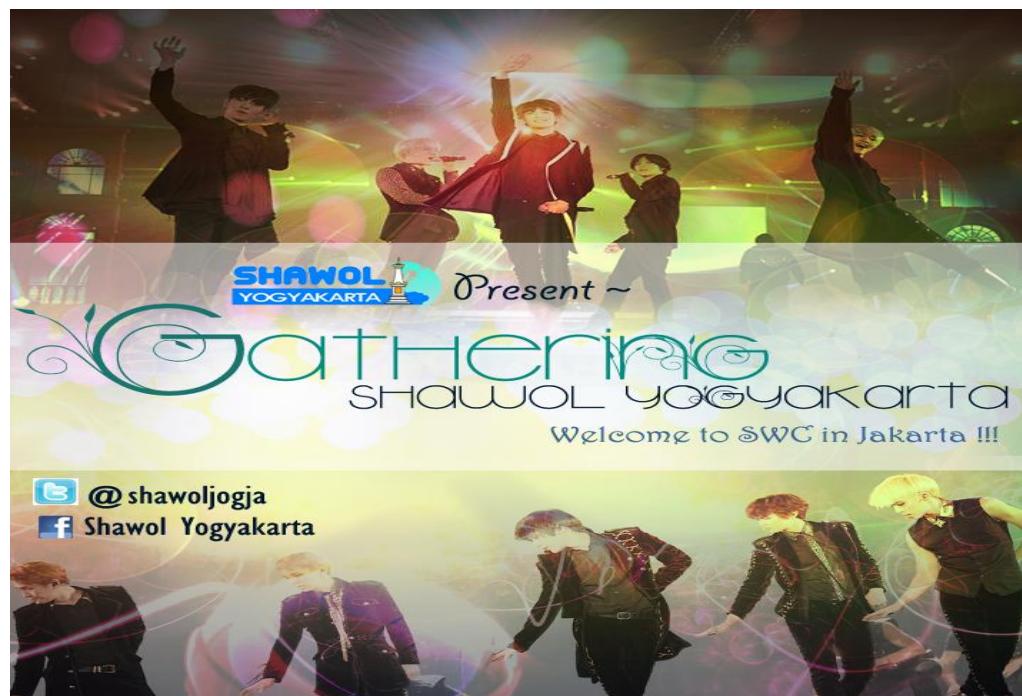
Gb.5 Kpopers Shawol membawa poster masing-masing personil Shinee



Gb. 6 Personil Shinee



Gb.7 Contoh pakaian tradisional Korea Selatan yang bernama Hanbok



Gb. 8 Contoh poster acara Gathering Shawol Kota Yogyakarta



Gb. 9 Pernak-pernik yang dimiliki Kpopers Shawol



Gb. 10 Contoh ticket untuk acara festival Kpop



Gb. 11 Kpopers sedang menunggu acara gathering

- Nama keluarga/ Surname : Di sini menggunakan angka akhir tahun kelahiran dengan kategori :
 - 0: Park- 1: Kim- 2: Shin – 3: Choi- 4: Song- 5: Kang
 - 6: Han- 7: Lee- 8: Sung- 9: Jung
- 2. Nama tengah menggunakan bulan lahir :
 - 1: Yong- 2: Ji- 3: Je- 4: Hye- 5: Dong- 6: Sang
 - 7: Ha- 8: Hyo- 9: Soo- 10: Eun- 11: Hyun- 12: Rae
- 3. Nama akhir menggunakan tanggal lahir :
 - 1: Hwa- 2: Woo- 3: Joon- 4: Hee- 5: Kyo- 6: Kyung
 - 7: Wook- 8: Jin- 9: Jae- 10: Hoon- 11: Ra- 12: Bin
 - 13: Sun- 14: Ri- 15: Soo- 16: Rim- 17: Ah- 18: Ae
 - 19: Neul- 20: Mun- 21: In- 22: Mi- 23: Ki- 24: Sang
 - 25: Byung- 26: Seok- 27: Gun- 28: Yoo- 29: Sup- 30: Won- 31: Sub

Gb. 12 Contoh memberikan nama Korea untuk Kpopers



Gb. 13 Personil cover Shinee yaitu Skynee



Gb. 14 Pakaian tradisioanal Hanbok memakai hijab



Gb. 15 Pakaian tradisional Hanbok untuk wanita



Gb. 16 Pakaian tradisional Hanbok untuk laki-laki



Japchae



Ddukbbokkie



Bibimbap



Kimchi

Gb. 17 Contoh beberapa makanan khas Korea Selatan

STRUKTUR KEPENGURUSAN KOMUNITAS SHAWOL

Ketua atau Admin	:	Dewi Oktaviani
Sekretaris	:	Artha
Bendahara	:	Anindiya Oktaviani
Seksi-seksi	:	
1. Seksi Acara	:	Tata, Laras, Fauliya, dan Okta
2. Seksi Guest Star	:	Anin dan Tita
3. Seksi Tiket dan pendanaan	:	Dianti, Catharina, dan Laras
4. Seksi Perlengkapan dan Dokumentasi	:	Destika dan Karin
5. Seksi Konsumsi	:	Adriana Tamrin

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Siti Helmiyatul Ulya
Tempat/ Tgl. Lahir : Magelang/ 30 Agustus 1992
Nama Ayah : Shonhaji
Nama Ibu : Sri Suharti
Alamat Asal : Panginan Deyangan Mertoyudan Magelang
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
E-mail : hellmi_lea@yahoo.co.id
No. HP : 085743842766

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Busthanul Athfal Aisyiyah Panginan Deyangan Mertoyudan Magelang lulus 1998
2. SD N Deyangan 1 Mertoyudan Magelang lulus 2004
3. SMP N 1 Kota Mungkid Magelang lulus 2007
4. SMK N 1 Salam Magelang lulus 2010
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU-IPNU Kota Yogyakarta
2. Sie Bakat dan Minat PP Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri 2012/2013